

Tingkat Depresi Pasien Lansia Gagal Ginjal Kronis Yang menjalani Hemodialisa Di Kota Semarang

Laura Khattrine Noviyanti¹, Ni Made Ayu Wulansari², Rindy Heriyanti³

¹Dosen Prodi S-1 Keperawatan, Stikes Telogorejo Semarang

²Dosen Prodi S-1 Keperawatan, Stikes Telogorejo Semarang

³Mahasiswa prodi S-1 Keperawatan, Stikes Telogorejo Semarang

SUBMISSION TRACK

Received: October 28, 2022

Final Revision: November 25, 2022

Available Online: November 29, 2022

KEYWORDS

Chronic Kidney Failure, Depression Level

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail:

laura_noviyanti@stikestelogorejo.ac.id

A B S T R A C T

Chronic kidney failure is a condition that occurs due to a decrease in the ability of the kidneys to maintain balance in the body. Depression is an emotional condition characterized by extreme sadness, feelings of guilt and worthlessness, withdrawal, and loss of interest in sleeping and having sex and other pleasurable things. The purpose of this study was to determine the describe the level of depression in patients with chronic kidney failure who underwent hemodialysis therapy in the hemodialysis room at the Renal and Hypertension Clinic in Semarang. This type of research uses a quantitative methodology with a quantitative descriptive design. The result showed that 54 respondents have 18 (33,3%) respondents did not experience depression, 33 (61.1%) experienced mild depression and 3 (5.6%) experienced moderate depression. The conclusion of this study was that most patients undergoing hemodialysis experienced depression with the highest level of depression being mild depression, this was caused by the length of time undergoing hemodialysis itself or other factors such as work, income, needs and family support

I. INTRODUCTION

Gagal ginjal kronis menjadi masalah besar di dunia karena sulit disembuhkan. Prevalensi Gagal Ginjal Kronis di Dunia menurut (*End-Stage Renal Disease*) ERSD pada tahun 2011 terdapat data 2.786.000 orang, tahun 2012 terdapat 3.018.860 orang dan tahun 2013 terdapat data 3.200.000 orang. Data

tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan angka kesakitan pasien Gagal Ginjal Kronis setiap tahunnya sebesar 6%. Prevalensi global pada kasus gagal ginjal kronik sendiri ditemukan sebanyak 700 juta jiwa dengan interval 8.5% - 9.8% dari jumlah penduduk dunia (Cockwell & Fische, 2020) dalam (Hutajulu, 2021).

Terapi hemodialisa merupakan suatu metode terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan penumpukan cairan dan metabolit atau limbah dari dalam tubuh ketika secara progresif ginjal tidak dapat melakukan proses tersebut (Arif dan Kumala, 2011) dalam (Pratama et al., 2020). Penderita yang mengalami gagal ginjal kronis harus menjalani terapi hemodialisa sepanjang hidupnya, biasanya 3 kali seminggu dan paling sedikit 3 atau 4 jam setiap kali terapi, hal ini menimbulkan berbagai masalah financial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang hilang, menghilangnya semangat hidup, ketakutan terhadap kematian dan depresi Brunner & Suddart (2018, dalam (Oktiani, 2020).

Darajat dalam (Fakhriyani, 2019), menyatakan bahwa kesehatan mental adalah suatu keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi-fungsi jiwa, kemampuan menghadapi problematika serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan diri secara positif. Kesehatan mental adalah kondisi dimana individu terbebas dari segala jenis gangguan jiwa, dan kondisi dimana individu dapat berfungsi secara normal dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang mungkin ditemui sepanjang hidup (Setiawati, 2020).

World Federation for Mental Health (WFMH) yang dilansir dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2016) menyebutkan bahwa satu dari 5 orang didunia mengalami gangguan kesehatan mental. Data dari Kemenkes RI dalam Riskesdas tahun 2018 juga menyebutkan bahwa 1 dari 11 orang penderita gangguan mental yang melakukan perawatan dan 91% penderita lainnya tidak minum obat. Indonesia menduduki posisi Negara

yang memiliki total kasus gangguan mental gejala depresi tertinggi di Wilayah Asia Tenggara dan sekitarnya dengan jumlah kasus yang mencapai angka 9,162,886 total kasus setelah Negara India yang menduduki posisi pertama kasus tertinggi gangguan mental gejala depresi dengan angka 56,675,969 total kasus (Estimates Global Health, 2017) dalam (Dewi et al., 2021).

Depresi adalah penyakit jiwa yang paling banyak ditemukan pada penderita gagal ginjal kronis namun prevalensinya sangat bervariasi dari masing-masing penelitian (Widodo DKK, 2013) dalam (Makrufah Istri, 2019). Depresi memiliki ciri yang beragam, khususnya pada penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi depresi adalah dengan pengaturan diet dan pengaturan nutrisi, istirahat tidur, olahraga atau latihan teratur, tidak mengkonsumsi minuman keras, pengaturan waktu, terapi psikofarmaka, terapi somatik, dan psikoterapi serta memberi dukungan keluarga (Hidayat, 2008) dalam (Makrufah Istri, 2019).

Lansia adalah kelompok yang rentan mengalami gangguan fisik maupun psikologis. Hal ini dikarenakan lansia mengalami proses menua, dimana penuaan merupakan siklus hidup yang menyebabkan menurunnya berbagai fungsi organ yang ditandai dengan meningkatnya kerentanan tubuh terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian, seperti sistem kardiovaskular, diabetes, hipertensi dan penyakit ginjal. Hal ini karena struktur dan fungsi sel, jaringan dan sistem organ akan berubah seiring bertambahnya usia (Ummah, 2018).

Tahapan perkembangan psikososial lansia berada pada tahap ke 8 yakni *Integrity vs despair*. Masa fase ini,

Erikson mendeskripsikan integritas sebagai bagian dari penerimaan akan siklus hidup yang harus terjadi sehingga lansia yang mampu mencapai integritas ini akan merasakan perasaan “*enduring wholeness*” atau keutuhan abadi. Sebaliknya, *despair* adalah kesulitan untuk mengintegrasikan masa lalu, saat ini, dan masa depan menjadi sebuah arti yang utuh (Devamethia, 2019).

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, yaitu suatu desain penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek dalam jangka waktu tertentu (Notoatmodjo, 2018). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Dalam hal ini, peneliti melihat gambaran tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

III. RESULT

a. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di Klinik Ginjal dan Hipertensi Lestari Semarang n (54)

Usia Responden	Mean	Median	Mode
Distribusi Usia Responden	59,20	59	60

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data bahwa distribusi frekuensi usia responden yaitu dengan nilai rata-rata 59,20, nilai tengah 59, nilai yang sering muncul 60.

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 2
Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Klinik Ginjal dan Hipertensi Lestari Semarang n (54)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	26	48,1%
Perempuan	28	51,9%
n		
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden perempuan dengan jumlah 28 responden dengan persentase 51,9%. Sedangkan laki-laki dengan jumlah 26 responden dengan persentase 48,1%.

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3
Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di Klinik Ginjal dan Hipertensi Lestari Semarang n (54)

Pendidikan Responden	Frequency	Percent
SD	12	22,2%
SMP	1	1,9%
SMA	22	40,7%
Strata 1	17	31,5%
Strata 2	2	3,7%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data bahwa distribusi frekuensi pendidikan responden mayoritas SMA yaitu berjumlah 22 orang responden dengan persentase 40,7%.

d. Distribusi Lama Menjalani Hemodialisa

Tabel 4
Distribusi frekuensi lama menjalani hemodialisa di Klinik Ginjal dan Hipertensi Lestari Semarang (54)

Lama Menjalani Hemodialitas	Frequency	Percent
<12 bulan	18	33,3%
12-24 bulan	13	24,1%
>24 bulan	23	42,6%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data bahwa lama menjalani hemodialisa >24 bulan berjumlah 23 orang responden dengan persentase 42,6%. Kemudian <12 bulan berjumlah 18 orang responden dengan persentase 33,3% dan 12-24 bulan berjumlah 13 orang responden dengan persentasi 24,1% dan lama responden menjadi hemodialisa.

e. Tingkat Depresi Responden

Tabel 6
Distribusi frekuensi tingkat depresi responden di Klinik Ginja dan Hipertensi Lestari Semarang n (54)

Tingkat Depresi Responden	Frequency	Percent
Tidak Depresi	18	33,3%
Depresi Ringan	33	61,1%
Depresi Sedang	3	5,6%
Depresi Berat	0	0%
Total	54	100%

Distribusi frekuensi tingkat depresi responden di Klinik Ginja dan Hipertensi Lestari Semarang n (54)

Tingkat Depresi Responden	Frequency	Percent
Tidak Depresi	18	33,3%
Depresi Ringan	33	61,1%
Depresi Sedang	3	5,6%
Depresi Berat	0	0%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan data bahwa tingkat depresi responden mayoritas depresi ringan dengan jumlah 33 orang responden persentase 61,1%. Kemudian tidak depresi dengan jumlah 18 orang responden persentase 33,3%, depresi sedang 3 orang responden dengan persentase 5,6%, dan 0 orang yang mengalami depresi berat dengan persentase 0%.

IV. DISCUSSION

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia
Hasil penelitian ini didapatkan hasil distribusi frekuensi usia responden yaitu dengan nilai rata-rata 59,2, nilai tengah 59, nilai yang sering muncul 60.

Pada teori perkembangan psikososial Erikson menjelaskan bahwa perkembangan manusia dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang menjadikan

manusia matang secara fisik dan psikologis. Orang lansia berada pada Tahap ke delapan yaitu Integritas vs Keputusasaan (*Integrity vs despair*). Masa fase ini, Erikson mendeskripsikan integritas sebagai bagian dari penerimaan akan siklus hidup yang harus terjadi sehingga lansia yang mampu mencapai integritas ini akan merasakan perasaan "*enduring wholeness*" atau keutuhan abadi (Devamethia, 2019). Sebaliknya, *despair* adalah kesulitan untuk

mengintegrasikan masa lalu, saat ini, dan masa depan menjadi sebuah arti yang utuh. Erikson juga menjelaskan seseorang yang mengalami *despair* adalah mereka yang tidak dapat menyetujui dan menerima kehidupannya yang konkret. Mereka cenderung menyesali setiap hal yang terjadi dan merasa putus asa. (Devamethia, 2019).

Lansia adalah kelompok yang rentan mengalami gangguan fisik maupun psikologis. Hal ini dikarenakan lansia mengalami proses menua, dimana penuaan merupakan siklus hidup yang menyebabkan menurunnya berbagai fungsi organ yang ditandai dengan meningkatnya kerentanan tubuh terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian, seperti sistem kardiovaskular, diabetes, hipertensi dan penyakit ginjal. Hal ini karena struktur dan fungsi sel, jaringan dan sistem organ akan berubah seiring bertambahnya usia (Ummah, 2018). Selain penurunan kesehatan fisik lansia juga akan mengalami masalah psikologis salah satunya depresi. Hal ini disebabkan karena lansia akan mengalami hal-hal seperti ditinggalkan oleh anak-anaknya karena masing-masing sudah berkeluarga dan tinggal dirumah atau kota yang terpisah, mundurnya berbagai kegiatan (akibat jarang bertemu dengan banyak orang), lansia kurang dilibatkan dalam berbagai kegiatan, ditinggal oleh orang yang dicintai misalnya pasangan hidup, anak, saudara, sahabat, dan lain - lain (Rahman et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nalil, 2013 dalam (Sisi & Ismahudin, 2020) dengan hasil ($p=0.023$) yang berarti usia memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian depresi. Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya depresi. Semakin tinggi usia maka semakin meningkat risiko terjadinya depresi. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut banyak mengalami perubahan baik fisik, psikologik, ekonomi dan spirtual yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian tentang gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Klinik Ginjal Dan Hipertensi Lestari Semarang. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil analisis distribusi frekuensi responden di dapatkan data mayoritas responden berusia 60 tahun, responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sejumlah 28 (51,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sejumlah 22 (40,7%). Berdasarkan lama menjalani hemodialisa mayoritas responden menjalani hemodialisa >24 bulan sejumlah 23 (42,6%). Hasil identifikasi gambaran Tingkat Depresi responden mayoritas depresi ringan 33 orang responden dengan persentase 61,1%.

REFERENCES

- Afrisandi, Y. (2018). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Perubahan Gangguan Tidur (Insomnia) Pada lansia Di Posyandu Mawar Desa Kledokan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.
- Agustin, I. M., Pangesti, P., & Mutoharoh, S. (2019). Respon Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa RSPKU Muhammadiyah Gombang. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 42–48. <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/id/eprint/1221> (Diakses 8 Februari 2021).
- Al Aziz, I. H., & Sudiro, S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis DI RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.37341/jkg.v2i1.33>
- Ariyanto, K. A. (2020). Hubungan Resiliensi Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Sitostatika SMC Rumah Sakit Telogorejo. *RRiset Keperawatan*, 105.
- Caninsti, R. (2020). Kecemasan dan depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.24854/jpu13>
- Cukor, D., Asher, D.S.R., Kimmel, P.L. (2018). Depression and Neurocognitive Function in Chronic Kidney Disease. Elsevier.
- Del Favero, E., Montemagni, C., Bozzatello, P., Brasso, C., Riccardi, C., & Rocca, P. (2021). The management of prodromal symptoms of bipolar disorder: Available options and future perspectives. *Medicina (Lithuania)*, 57(6), 1–23. <https://doi.org/10.3390/medicina57060545>
- Dewi, Y., Relaksana, R., & Siregar, A. Y. M. (2021). Analisis Faktor Socioeconomic Status (Ses) Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 29–40. <https://doi.org/10.7454/eki.v5i2.4125>
- Emiliza, T. (2019). *Konsep psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. April, 33–35.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental* (D. M. Thoha (ed.); 1st ed.). Duta Media Publishing.
- Irawan, H., Alimansur, M., & Zainal. (2017). Faktor Demografi dan Depresi pada Klien Gagal Ginjal Kronik Stadium V di Ruang Hemodialisa RSUD Gambiran Kota Kediri. *Adi Husada Nursing Journal*, 3(2), 1–5.
- Iriani, H., Hamzah, H., & Budiarti, Y. (2020). Support Sistem Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ulin Banjarmasin 2020. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.200>
- Juwita, L., & Kartika, I. R. (2019). Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Endurance*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3707>
- Medical Scope Journal*, 2(1), 36–47. <https://doi.org/10.35790/msj.2.1.2020.31670>
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366–377. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/350>
- Kemenkes RI. (2017). *Data Dan Informasi kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Latipun. (2019). *Kesehatan Mental* (A. H. R. & R. S. (ed.); cetakan pe). UMM Press.
- Makrufah Istri. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Sayidiman Magetan. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 115.
- Putri Malinda, A. (2019). Penerapan Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kulit Tidur Pada Lasia Di Panti Wreda Dharma Bhakti Pajang Laweyan Surakarta.
- Siagian, R. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Sisi, N., & Ismahudin, R. (2020). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 895–900. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1094/404>

- Suardiman, S. P. (2016). Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supriati, L., Handayani Nasution, T., & Andrian Ilmansyah, F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. *Majalah Kesehatan*, 3(4), 183–189. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.003.04.3>
- Wicaksono, Y. I. (2016). *Gejala Gangguan Jiwa Dan Pemeriksaan Psikiatri Praktek Klinis* (tim M. Publishing (ed.); cetakan pe). Media Nusa Kreative. www.mncpublishing.com

BIOGRAPHY

Peneliti 1

Nama : Ns. Laura Khattrine Noviyanti, M.Kep., Sp.Kep.J
Institusi : Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang
Pengalaman Penelitian : Fokus terhadap penelitian Keperawatan Jiwa

Peneliti 2

Nama : Ns. Ni Made Ayu Wulansari, M.Kep
Institusi : Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang
Pengalaman Penelitian : Fokus terhadap penelitian Keperawatan Jiwa

Peneliti 3

Nama : Rindy Heriyanti
Institusi : Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang
Pengalaman Penelitian : -